

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era modern sekarang ini, pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Tanpa pendidikan, penduduk bangsa tidak akan mengetahui perkembangan yang ada, hal ini tentunya dapat membuat bangsa kita tertinggal. Selain itu, pendidikan merupakan ranah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang keberadaannya sangat penting bagi masa depan.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjabarkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan nasional berpedomankan kepada pancasila dan undang-undang dasar 1945. Berdasarkan hal tersebut, apabila kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia sampai saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

---

<sup>1</sup> Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTITA*, Vol. 19, No. 1, 2018, hal. 40.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Kebijakan merdeka belajar tersebut yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka resmi diberlakukan pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.<sup>2</sup>

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Diantaranya yaitu dalam buku Purwoko Agung yang mengungkapkan bahwa pendidikan mulai terasa hidup kembali dengan adanya merdeka belajar. Bahkan dalam dunia pendidikan, merdeka belajar merupakan suatu keputusan yang tepat. Hal tersebut karena fokus merdeka belajar itu terletak pada proses pembelajaran. Jadi, dengan adanya kebijakan merdeka belajar maka dapat memerdekakan lembaga pendidikan, memberi kebebasan terhadap guru dan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik

---

<sup>2</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 17 Januari 2023, pukul 09.12.

dapat belajar secara mandiri, kreatif, dan dapat memilih ragam cara belajarnya masing-masing.<sup>3</sup>

Selain itu banyak juga dari kritikus bidang pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya adalah Paulo Freire, yang tertera dalam jurnal Muhammad Husni mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan.<sup>4</sup>

I Made Sugiarta, dkk dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional memiliki banyak sekali gagasan terkait pendidikan. Diantaranya yang sering kita dengar adalah esensi paling dasar dari sebuah pendidikan, bahwasanya pendidikan itu merupakan “tuntunan”. Dimana seharusnya pendidikan itu dapat menuntun peserta didik dalam mencapai potensi yang dimilikinya. Kemerdekaan peserta didik dalam belajar dirasa sangat penting untuk membantu menemukan karakter dari peserta didik tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, secara garis besar pendidikan itu didasarkan pada asas kemerdekaan. Kemerdekaan disini diartikan bahwa peserta didik harus memiliki jiwa merdeka lahir dan batin dalam proses

---

<sup>3</sup> Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, Lontar Merdeka, Semarang, 2020, hal. 5.

<sup>4</sup> Muhammad Husni, “Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire Pendidikan Kaum Tertindas Kebebasan Dalam Berpikir”, *Al-Ibrah*, Vol. 5, No. 2, 2020, hal. 42.

<sup>5</sup> I Made Sugiarta, dkk, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 2, No. 3, 2019, hal. 128.

pembelajaran. Asas kemerdekaan ini menyangkut tentang kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Penerapan kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dikarenakan untuk mengikuti kemajuan zaman dan memenuhi kebutuhan zaman, termasuk perkembangan teknologi yang semakin modern. Era globalisasi seperti sekarang ini, penggunaan teknologi bukan sesuatu yang asing lagi, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan ikut serta memanfaatkan teknologi dengan tujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memerlukan media pembelajaran yang menarik agar ilmu pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat dipahami dengan baik, dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.<sup>6</sup> Belajar bukan hanya tentang pengetahuan tetapi juga melibatkan beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun mental.

Pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang menjadi sasaran media pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ

Artinya: “ Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Nispi Syahbani, “Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *At Ta’lim*, Vol. 4, 2013, hal. 33.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2013, hal. 400.

Guru perlu menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Kurikulum merdeka yang saat ini sedang hangat-hangatnya dibicarakan dan termasuk hal baru yang belum lama ini diterapkan, memiliki ciri khas yang tidak terlepas dari model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, dan melatih belajar secara mandiri.<sup>8</sup>

Sejak ditetapkannya kurikulum merdeka sebagai kurikulum resmi dalam dunia pendidikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada bulan Februari 2022 lalu, menjadikan guru harus mampu berupaya untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik terlebih lagi dalam hal pembelajaran berbasis proyek, karena dapat kita ketahui bersama bahwa kurikulum merdeka itu sangat melekat dengan model pembelajaran berbasis proyek. Untuk bisa menghasilkan pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran berbasis proyek, maka guru harus menggunakan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>8</sup> Ni Wayan Rati, dkk, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreatifitas, Dan Hasil Belajar Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 63.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, memerlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi dan eksperimen dalam membuat suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat melatih kemandirian, kolaborasi dan eksperimen pada diri peserta didik.<sup>9</sup>

Sesuai dengan observasi awal yang penulis laksanakan di SMK Al-Mustawa Prambontergayang Soko Tuban, penulis mendapatkan data berupa fenomena penerapan kurikulum merdeka pada kelas X, dimana kurikulum merdeka tersebut tidak terlepas dari model pembelajaran yang berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan hal baru dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Al-Mustawa Prambontergayang Soko Tuban karena sebelumnya belum pernah diterapkan. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki inisiatif terkait pembelajaran berbasis proyek yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa video.<sup>10</sup> Sebelumnya, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti membebaskan peserta didik dalam memilih media untuk membuat video, tetapi dari berbagai aplikasi yang pernah dicoba dan digunakan oleh peserta didik muncul berbagai permasalahan, diantaranya adalah tidak memiliki banyak pilihan animasi dan *template*, ukuran sangat besar sehingga penyimpanan tidak cukup, jaringan

---

<sup>9</sup> Aufaa Muhammad Irsyaad, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Digilib Uinkhas, Jember, 2022, hal. 4-5.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Muhammad Thoha, 31 Mei 2023 di Ruang Guru SMK Al-Mustawa Prambontergayang Soko Tuban.

harus sangat baik, hasil video setelah di *ekspor* ternyata pecah. Munculnya berbagai permasalahan tersebut, membuat peserta didik sepakat lebih memilih menggunakan aplikasi *capcut* karena dirasa lebih mudah, ukuran aplikasinya yang tidak terlalu besar, jaringan tidak harus sangat baik, dan hasilnya juga bagus.

Selain berkaitan dengan model pembelajaran pada kurikulum merdeka, model pembelajaran proyek di SMK Al-Mustawa diterapkan berawal dari pembelajaran *daring* karena *Covid-19*, jadi banyak siswa yang mengabaikan pembelajaran. Sehingga guru berusaha memilih model dan media yang tepat untuk pembelajaran jarak jauh, maka diterapkanlah model proyek dengan membuat gambar poster. Ketika pembelajaran sudah bisa secara tatap muka, guru mencari inovasi baru dan guru melihat story *whatsapp* siswa yang membuat video viral dari aplikasi *capcut*. Akhirnya guru PAI dan budi pekerti termotivasi untuk menerapkan pembelajaran proyek dengan menggunakan aplikasi edit video, kemudian siswa sepakat menggunakan aplikasi *capcut* karena dirasa yang paling mudah dari aplikasi lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui serta mendeskripsikan terkait dengan inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Al-Mustawa Pambontergayang Soko Tuban, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Menggunakan Aplikasi *Capcut* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Al-Mustawa Pambontergayang Soko Tuban”**.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka fokus penelitian yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana tahapan pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi *capcut* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X SMK Al-Mustawa Pambontergayang Soko Tuban?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi *capcut* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X SMK Al-Mustawa Pambontergayang Soko Tuban?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi *capcut* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X SMK Al-Mustawa Pambontergayang Soko Tuban.
2. Mengidentifikasi apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi *capcut* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X SMK Al-Mustawa Pambontergayang Soko Tuban.



## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memberikan pengetahuan sesuai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang ada sesuai dengan masanya serta mampu memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan Islam pada umumnya dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik penelitian media pembelajaran berbasis IT yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengenalkan kepada siswa terkait perkembangan teknologi pada zaman sekarang dan dengan adanya perkembangan teknologi tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat mengasah keterampilan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif yaitu bisa sebagai bahan evaluasi dan inovasi untuk pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi kedepannya. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka penerapan kurikulum merdeka dan menyesuaikan perkembangan teknologi pada abad ini.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk dapat mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi *capcut* guna mengerjakan tugas proyek pada kurikulum merdeka agar siswa dapat memanfaatkan aplikasi *capcut* untuk mengerjakan tugas proyek secara maksimal. Selain itu, juga dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk menerapkannya pada mata pelajaran yang lainnya apabila dirasa efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan mengembangkan pengetahuan peneliti sehubungan dengan pemanfaatan teknologi, khususnya aplikasi *capcut* yang dapat digunakan untuk membuat bahan pembelajaran yang menarik sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif, inovatif, dan antisipatif dalam memberikan pengajaran dan pendidikan agar tidak membosankan.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi para pembacanya dan membawa manfaat serta bisa mengembangkan wawasan bagi para pembaca terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa depan.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pembelajaran Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpikir kreatif dan bersikap aktif terhadap pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek mengajarkan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan dengan berpikir kritis dan juga mengajak siswa untuk menghadapi kehidupan langsung sesuai realita atau kenyataan.

### 2. Aplikasi *Capcut*

*Capcut* merupakan aplikasi yang dapat diunduh dengan *smartphone* ataupun laptop yang berguna untuk membuat, mengedit, ataupun menyunting video. Pengguna aplikasi *capcut* dapat membuat video secara mandiri ataupun memanfaatkan *template* dan animasi yang telah tersedia.

### 3. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Pendidikan dapat diartikan pemberian pengetahuan. Pendidikan agama Islam berarti proses belajar mengajar tentang ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

## F. Orisinalitas Penelitian

Untuk membuktikan keaslian penelitian ini, berikut ini dijabarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi Basmala, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPS Murid Kelas IV SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa, 2022.	Persamaannya terletak pada model pembelajaran berbasis proyek	Skripsi Basmala (2022) lebih berfokus pada pengaruhnya model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif	Kuantitatif	Rata-rata nilai yang diperoleh murid meningkat. Hal ini berarti terdapat pengaruh model <i>project based learning</i> berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS murid kelas IV SD inpres tinggimae.
2	Skripsi Aufaa Muhammad Irsyaad, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember, 2022	Persamaan penelitian terletak pada bahasan model pembelajaran yang berbasis proyek dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Skripsi Aufaa Muhammad Irsyaad (2022) menggunakan media <i>youtube</i> dalam pengerjaan tugas proyek PAI.	Kualitatif	Model pembelajaran berbasis proyek dirasa dapat menarik minat peserta didik.. Tahapan yang akan dilakukan selama proses pengerjaan proyek meliputi diskusi, pengambilan video, editing dan pengunggahan ke <i>Youtube</i> .

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Jurnal Raras Setyo Retno, Analisis Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis <i>Content Video</i> Pada Pembelajaran Konsep Dasar Sains Mahasiswa, 2022.	Persamaannya terletak pada model pembelajaran berbasis proyek	Jurnal Raras Setyo Retno (2022) menyebutkan secara langsung berbasis <i>Content Video</i> , tidak menyebutkan menggunakan aplikasi edit videonya. Jurnal ini menggunakan subjek mahasiswa bukan siswa.	Kualitatif	Penerapan model pembelajaran PjBL efektif dalam pembelajaran konsep dasar sains. model pembelajaran PjBL menjadikan mahasiswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyusun proyek menggunakan tema yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.
4	Jurnal Lugiati, Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Menggunakan Audio Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMKN Dlangu Mojokerto, 2020.	Persamaannya terletak pada model pembelajaran berbasis proyek	Jurnal Lugiati (2020) menyebutkan menggunakan media audio video, tidak menyebutkan menggunakan aplikasi edit videonya.	Penelitian Tindakan Kelas	Penerapan pembelajaran dengan PBL memberikan peningkatan yang lebih baik pada perolehan hasil belajar siswa daripada penerapan pembelajaran dengan model yang lain.

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan peneliti, dapat dilihat bahwa letak orisinalitas penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian yang mengkaji tentang tahapan pembelajaran proyek menggunakan media aplikasi *capcut* beserta kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel posisi penelitian dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Posisi Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Kesimpulan
1	Skripsi Widi Ria Purnamasari 2023	Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Menggunakan Aplikasi <i>Capcut</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti Siswa kelas X SMK Al-Mustawa Prambontergayang Soko Tuban	Pembelajaran berbasis proyek menggunakan aplikasi <i>capcut</i> , mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti	Kualitatif	Tahapan yang dilakukan pada pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi <i>capcut</i> ada tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Siswa tertarik dan merasa senang dengan penerapan model proyek menggunakan aplikasi <i>capcut</i> . Namun, penerapan model pembelajaran ini membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

### G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian serta definisi istilah tentang pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi *capcut* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X SMK Al-Mustawa Prambontergayang Soko Tuban.

BAB II KAJIAN PUSTAKA memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek

dengan menggunakan aplikasi *capcut* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta ruang lingkungannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN memaparkan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, rencana waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data tentang pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi *capcut* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X SMK Al-Mustawa Prambontergayang Soko Tuban.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian dan pengolahan data tentang pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi *capcut* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X SMK Al-Mustawa Prambontergayang Soko Tuban.

BAB V PEMBAHASAN memaparkan analisis dan mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori yang sesuai tentang pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi *capcut* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X SMK Al-Mustawa Prambontergayang Soko Tuban.

BAB VI PENUTUP berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi *capcut* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X SMK Al-Mustawa Prambontergayang Soko Tuban.